

Pengaruh E-commerce, Sistem Informasi Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha pada UMKM

Putri Indah Lestari¹⁾, Luckman Ibrahim^{2*)}

^{1,2)}Fakultas Ekonomi Sosial dan Humaniora, Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
pindh5340@gmail.com, ibrahimluckman@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: 27 Juni 2026

Accepted: 10 juli 2026

Published: 1 Oktober 2026

ABSTRACT

Decision-making in entrepreneurship can be interpreted as the stage when business actors determine the business to be taken, which then impacts the sustainability and development of MSMEs. In other words, the direction of business policies chosen by entrepreneurs greatly determines the ability of micro, small, and medium enterprises to survive and grow. This study aims to examine the influence of E-commerce, Accounting Information Systems (AIS), and business capital on entrepreneurial decision-making among MSME owners in Tebet District, South Jakarta. The study was conducted using quantitative methods, while the main data were collected from selected respondents using a Google Forms-based questionnaire. Furthermore, the data were analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with the help of the SmartPLS 4 application. The test results show that e-commerce has a directional relationship in line with entrepreneurial decisions, but its contribution has not been proven statistically strong. In contrast, AIS and business capital are proven to have a real and directional impact, where business capital appears to be the most dominant factor among other variables. These results indicate that improved financial capacity, combined with efficient accounting information, enables MSME owners to assess business conditions, monitor operational activities, and choose business strategies more accurately. Further findings indicate that, among the MSMEs studied, e-commerce has not yet become a primary basis for entrepreneurial choices. Therefore, stronger support for capital access and broader optimization of accounting information systems are needed to improve decision-making quality and encourage sustainable MSME progress.

Keywords: Accounting Information Systems, Business Capital, Decision Making, E-commerce, MSMEs

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara pelaku usaha mengelola dan memperluas aktivitas bisnisnya. Dalam konteks tersebut, *e-commerce* menjadi salah satu instrumen digital yang semakin banyak digunakan oleh pelaku UMKM karena mampu membuka akses pasar yang lebih besar, mempercepat transaksi, serta memperkuat posisi usaha dalam persaingan bisnis (Faiz, Muhammad; Mawardi, 2022) Di Indonesia, penguatan digitalisasi UMKM terus diarahkan melalui kebijakan pemerintah yang mendukung penggunaan platform perdagangan elektronik (Digital, 2024). Dukungan tersebut relevan dengan perkiraan nilai transaksi *e-commerce* pada tahun 2024 yang mencapai Rp487 triliun dan diikuti oleh peningkatan produk lokal secara signifikan.

Selain penggunaan platform perdagangan digital, sistem akuntansi berbasis informasi juga memegang fungsi strategis dalam tata kelola UMKM. Melalui sistem tersebut, data keuangan dapat disusun secara lebih tertib, reliabel, serta mudah dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan arah bisnis. Perannya bukan hanya berkaitan dengan aktivitas pembukuan, melainkan juga mendukung penyusunan rencana, kontrol kegiatan, dan pengendalian proses operasional

(Krismiaji, 2020)

Modal Usaha atau Kekurangan sumber pendanaan masih kerap membatasi penggunaan teknologi dan ekspansi bisnis (Sari & Pravitasari, 2022). Oleh sebab itu, penguatan jalur pembiayaan perlu terus difasilitasi oleh pemerintah bersama institusi keuangan agar ketahanan dan daya tumbuh UMKM semakin meningkat (Safanur, 2024).

Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada (H & Sulisty, 2021) dan pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan motivasi ekonomi.

Sejumlah riset terdahulu telah membahas hubungan antara perdagangan digital, sistem akuntansi berbasis informasi, dukungan permodalan, dan pengambilan keputusan kewirausahaan. Akan tetapi, kesimpulan yang diperoleh belum sepenuhnya beragam. Beberapa temuan menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan dampak searah dan bermakna secara statistik terhadap pilihan untuk menjalankan usaha (Nurabiah et al., 2021). Namun, kajian lain menemukan bahwa kontribusi tersebut dapat berbeda dan tidak selalu kuat, terutama ketika ciri sampel, lokasi, serta latar kajiannya tidak sama (Sari & Pravitasari, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menguji *e-commerce*, SIA, Modal usaha dan pengambilan keputusan berwirausaha secara simultan pada UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

Penelitian ini tidak diarahkan untuk menyusun ataupun mengembangkan suatu model konseptual yang baru, tetapi berfokus pada pemberian kontribusi empiris melalui pengujian pengaruh *e-commerce*, sistem informasi akuntansi, dan modal usaha terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Disamping itu, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada mata kuliah yang relevan dengan topik penelitian.

Karakteristik konteks penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena objek yang dikaji didominasi oleh UMKM di wilayah perkotaan dengan tingkat pemanfaatan teknologi serta akses terhadap permodalan yang bervariasi.

STUDI LITERATUR

Teori Kontingensi

Pendekatan kontingensi berakar dari gagasan Lawrence dan Lorsch (1967), kemudian diperluas melalui pemikiran Katz dan Rosenzweig (1979). Inti dari pendekatan ini adalah bahwa efektivitas organisasi tidak dapat ditentukan melalui satu pola pengelolaan yang berlaku secara universal. Keberhasilan organisasi lebih ditentukan oleh kecocokan antara kondisi internal, tuntutan lingkungan, serta situasi yang sedang dihadapi. Karena sebab itu, karakter kepemimpinan, struktur organisasi, dan proses kerja perlu disesuaikan dengan konteks tertentu agar pencapaian kinerja dapat berlangsung secara optimal. Menurut Safrida (Safrida, 2023) menguraikan bahwa teori kontingensi pada ranah organisasional menempatkan teknologi, kultur, dan perubahan lingkungan eksternal sebagai unsur yang memberi corak terhadap proses kerja suatu entitas. Kerangka tersebut juga memandang tindakan para pelaku di dalam entitas sebagai unsur yang turut mewarnai pilihan bisnis.

E-commerce

Menurut (Oktaviani, 2024) Perdagangan pada platform *e-commerce* merujuk pada aktivitas usaha yang dijalankan melalui jaringan internet, mencakup kegiatan jual beli, promosi, pelayanan, pembayaran, distribusi, serta pertukaran informasi antara pelaku usaha dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan bisnis. Sejalan dengan itu, Oktaviani (2024:5) menjelaskan bahwa *e-commerce* meliputi proses pemasaran, transaksi penjualan, mekanisme pembayaran, distribusi barang, sampai layanan produk atau jasa dalam pasar global yang terhubung secara elektronik dan didukung kolaborasi mitra bisnis digital. (Oktaviani, 2024).

Sistem Informasi Akuntansi

Kemajuan Sistem Informasi Akuntansi/SIA berhubungan secara khusus dan kuat kaitannya melalui pergerakan lingkup bisnis akibat globalisasi. Perubahan tersebut menuntut organisasi dan perusahaan melakukan pembaruan dalam praktik akuntansi agar tetap sesuai dengan kebutuhan

usaha yang terus bergerak. Oleh karena itu, rancangan SIA perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing organisasi agar informasi yang dihasilkan relevan bagi pengambilan keputusan (Zaenudin, 2021) Sistem ini bekerja sebagai sarana pengelolaan data yang terstruktur melalui beberapa komponen, yaitu pengguna sistem, prosedur dan instruksi kerja, data organisasi serta aktivitas bisnis, perangkat lunak, perangkat keras, dan mekanisme pengendalian internal. Melalui komponen tersebut, SIA membantu organisasi menjaga keamanan data dan menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha (Syaharani & Mayangsari, 2022)

Modal Usaha

Modal berperan sebagai fondasi finansial yang memungkinkan aktivitas usaha dapat berlangsung secara teratur. Ketika dukungan dana masih terbatas, proses bisnis cenderung terhambat karena kebutuhan produksi, pemasaran, dan operasional tidak dapat dipenuhi secara optimal. Besar kecilnya modal memengaruhi skala kegiatan usaha yang dapat dijalankan. Karena itu, modal dipandang sebagai dana pokok yang harus tersedia agar kegiatan usaha tetap berjalan dan kebutuhan operasional dapat terpenuhi (Handayani et al., 2023) Ketersediaan modal yang cukup membantu pelaku usaha menata kegiatan produksi, menjaga kelancaran operasional, dan merespons kebutuhan pasar secara lebih cepat (Ravika permata, Ratih, Rona, Tibrani, 2024)

Pengambilan Keputusan Berwirausaha

Pengambilan keputusan berwirausaha menggambarkan kemampuan individu dalam memilih untuk memulai usaha atau membuka lapangan pekerjaan dengan mempertimbangkan risiko yang menyertainya. Keputusan tersebut dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara tepat agar tujuan usaha dapat dicapai dengan efektif (Febriansah, 2020). Selain efisiensi operasional dan inovasi, kemampuan organisasi dalam menetapkan keputusan yang tepat serta responsif terhadap dinamika pasar menjadi faktor yang menentukan keberhasilan jangka panjang.

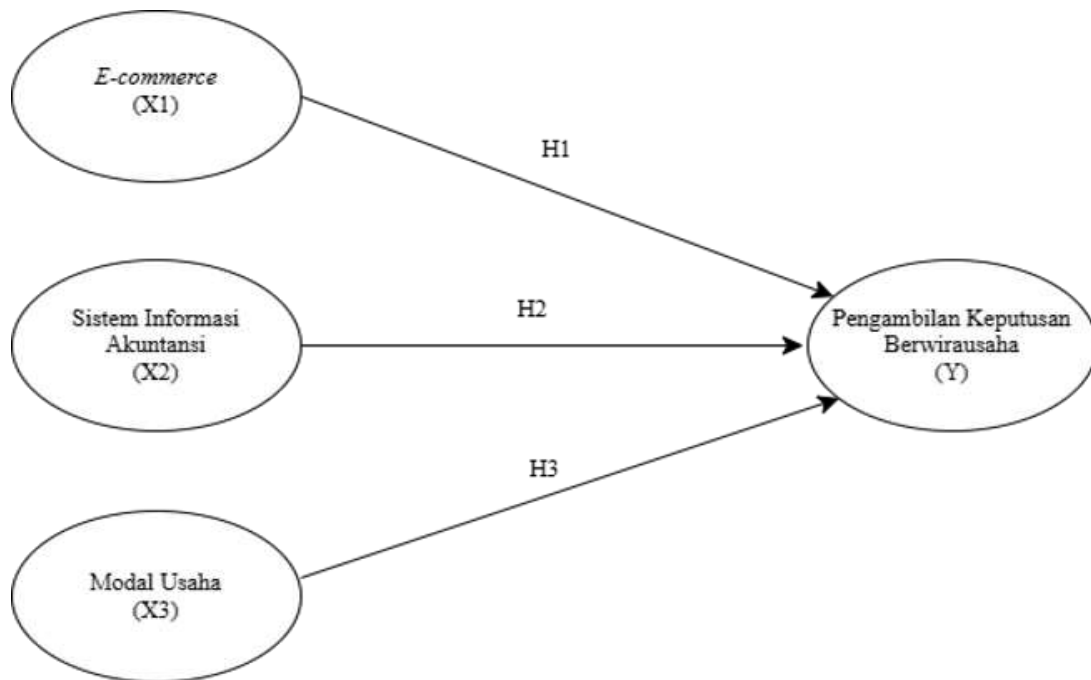
Penelitian Terdahulu

1. (Tuti Dharmawati, 2021) membuktikan bahwa e-commerce memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi akuntansi maupun pengambilan keputusan berwirausaha. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel e-commerce dan pengambilan keputusan berwirausaha. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian ini yang memasukkan modal usaha sebagai variabel tambahan.
2. (Hidayah et al., 2023) menunjukkan bahwa e-commerce, modal usaha, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, sedangkan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel e-commerce, sistem informasi akuntansi, modal usaha dan pengambilan keputusan berwirausaha. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada penggunaan self-efficacy sebagai variabel moderasi.
3. (Safrida, 2023) mengungkapkan bahwa e-commerce dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, sedangkan digital payment tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel modal usaha, yang dalam penelitian ini digunakan sebagai pengganti variabel digital payment.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, masih dijumpai adanya perbedaan hasil penelitian, selain perbedaan pada objek maupun variabel yang digunakan. Atas dasar itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji kembali pengaruh e-commerce, sistem informasi akuntansi, dan modal usaha terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan tersebut, hubungan antarvariabel dalam studi yang dijalankan ada 3 dugaan utama yakni meliputi:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- H1: E-commerce Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha
H2: Sistem informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha
H3: Modal Usaha Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha

METODE

Riset ini memakai rancangan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui angket digital yang dibagikan menggunakan *Google Forms*. Sasaran penelitian mencakup pemilik atau pengelola UMKM yang tergabung dalam asosiasi UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Pemilihan partisipan dilakukan melalui purposive sampling, yaitu penarikan sampel berdasarkan persyaratan khusus yang telah ditetapkan peneliti. Adapun syarat responden meliputi pelaku bisnis berumur di atas 17 tahun, mempunyai omzet penjualan per bulan, memakai sarana perdagangan digital/ecommerce, serta menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam pembukuan aktivitas usahanya. Berdasarkan persyaratan tersebut, diperoleh 156 pelaku UMKM sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan angket tertutup yang dirancang dari indikator setiap variabel. Instrumen ini dibuat untuk memperoleh data yang bersifat numerik, terstruktur, dan dapat digunakan dalam menilai keadaan variabel yang dikaji. Setelah respons dari seluruh responden terkumpul, data selanjutnya diproses dan dianalisis guna menguji rancangan model yang telah ditetapkan. Rincian operasionalisasi variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Referensi
<i>E-commerce</i> (X1)	1. Aksesibilitas dan jangkauan pasar 2. Proses transaksi dan kepercayaan	(Safrida, 2023)dan (Oktaviani, 2024)

	3. Efisiensi biaya operasional	
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	1. Kualitas Sistem dan layanan 2. Kualitas Informasi dan keandalan 3. Peningkatan kinerja	(Syaharani & Mayangsari, 2022)
Modal Usaha (X3)	1. Struktur modal 2. Pengelolaan operasional 3. Hasil pemanfaatan modal	(Sari & Pravitasari, 2022) dan (Digital, 2024)
Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Y)	1. Jiwa kepemimpinan 2. Visi dan inisiatif 3. Tekad berwirausaha	(H & Sulisty, 2021)

Data diolah: 2026

Pengolahan temuan empiris pada riset ini menerapkan varian SEM berbasis komponen, yakni *Partial Least Squares-SEM*, dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode tersebut digunakan karena mampu menguji keterhubungan beberapa konstruk laten dalam satu rancangan secara serentak, serta tetap dapat diterapkan ketika sebaran jawaban responden tidak sepenuhnya mengikuti pola normal. Pemeriksaan model dikerjakan melalui dua alur. Alur awal diarahkan pada uji outer model guna melihat kelayakan setiap indikator berdasarkan ukuran validitas dan reliabilitas. Sesudah itu, penilaian dilanjutkan pada inner model dengan memperhatikan besaran R-Square serta uji jalur antarvariabel melalui teknik bootstrapping. Hipotesis dinyatakan memperoleh bukti statistik apabila angka *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Rangkaian pengujian tersebut bertujuan memastikan bahwa instrumen telah layak dipakai sebelum relasi antarvariabel diberikan interpretasi. Melalui cara ini, keluaran analisis dapat dijadikan dasar untuk menilai kekuatan model serta arah hubungan yang terbentuk dalam penelitian.

HASIL

Tabel 2. Ringkasan Dekripsi secara Statistkik

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard deviation
X1.1	3.981	4.000	1.000	5.000	0.916
X1.2	4.006	4.000	1.000	5.000	0.937
X1.3	4.045	4.000	1.000	5.000	0.950
X1.4	3.917	4.000	1.000	5.000	0.906
X1.5	3.699	4.000	1.000	5.000	1.003
X1.6	3.744	4.000	1.000	5.000	1.012
X1.7	3.801	4.000	1.000	5.000	0.957
X2.1	3.878	4.000	1.000	5.000	0.929
X2.2	3.756	4.000	1.000	5.000	1.009
X2.3	3.917	4.000	1.000	5.000	0.933
X2.4	3.872	4.000	1.000	5.000	0.972

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard deviation
X2.5	3.910	4.000	1.000	5.000	0.922
X2.6	3.904	4.000	1.000	5.000	0.979
X2.7	3.923	4.000	1.000	5.000	0.917
X3.1	3.859	4.000	1.000	5.000	1.028
X3.2	3.923	4.000	1.000	5.000	0.951
X3.3	3.936	4.000	1.000	5.000	0.889
X3.4	3.942	4.000	2.000	5.000	0.842
X3.5	3.936	4.000	1.000	5.000	0.952
X3.6	3.936	4.000	2.000	5.000	0.911
X3.7	3.885	4.000	1.000	5.000	0.906
Y1.1	3.795	4.000	1.000	5.000	1.136
Y1.2	3.859	4.000	1.000	5.000	0.970
Y1.3	3.981	4.000	1.000	5.000	0.937
Y1.4	3.949	4.000	1.000	5.000	0.883
Y1.5	3.872	4.000	1.000	5.000	0.985
Y1.6	4.071	4.000	1.000	5.000	0.921
Y1.7	4.064	4.000	1.000	5.000	0.978

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2026

Pada variabel E-commerce, indikator X1.3 memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,04. Nilai ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap penggunaan e-commerce berada pada kategori baik. Sementara itu, indikator X1.5 memiliki mean terendah sebesar 3,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya merasakan proses pelayanan dan pemesanan melalui e-commerce lebih cepat dibandingkan cara konvensional.

Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi, indikator X2.3 mencatat mean tertinggi sebesar 4,11. Angka ini menunjukkan bahwa responden memberi penilaian kuat terhadap aspek tersebut. Indikator X2.2 menjadi nilai terendah dengan skor 3,76. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya merasakan penggunaan teknologi dalam SIA mampu mengolah data menjadi informasi yang memudahkan pengambilan keputusan.

Pada variabel Modal Usaha, indikator X3.3, X3.4, X3.5, dan X3.6 memperoleh mean tertinggi sebesar 3,94. Nilai tersebut menunjukkan bahwa responden menilai aspek pemanfaatan modal berada pada tingkat baik. Indikator X3.7 memiliki mean terendah sebesar 3,88, yang menandakan masih ada responden yang belum merasakan penambahan modal memberi dampak positif terhadap kelangsungan usahanya.

Pada variabel Pengambilan Keputusan Berwirausaha, indikator Y.6 memperoleh mean tertinggi sebesar 4,07. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberi penilaian tinggi terhadap aspek tersebut. Indikator Y.1 menjadi nilai rerata terendah dengan skor 3,79. Temuan ini memperlihatkan bahwa belum semua responden memiliki dorongan berwirausaha yang kuat karena faktor jiwa kepemimpinan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan orang lain.

Uji Asumsi klasik

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
<i>E-commerce</i>	X1.1	0,783	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X1.2	0,831	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X1.3	0,814	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X1.4	0,75	Signifikan dan <i>Valid</i> ***

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
	X1.5	0,801	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X1.6	0,796	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X1.7	0,828	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
Sistem Informasi Akuntansi	X2.1	0,856	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X2.2	0,843	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X2.3	0,844	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X2.4	0,841	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X2.5	0,877	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X2.6	0,842	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X2.7	0,813	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
Modal Usaha	X3.1	0,770	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X3.2	0,778	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X3.3	0,836	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X3.4	0,784	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X3.5	0,825	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X3.6	0,799	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	X3.7	0,813	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
Pengambilan Keputusan Berwirausaha	Y.1	0,781	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	Y.2	0,833	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	Y.3	0,835	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	Y.4	0,841	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	Y.5	0,856	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	Y.6	0,817	Signifikan dan <i>Valid</i> ***
	Y.7	0,810	Signifikan dan <i>Valid</i> ***

Sumber: Data diolah SmarPLS versi 4, 2026

Uji Realibilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
<i>E-Commerce</i>	0,641	0,917	0,907
Sistem Informasi Akuntansi	0,63	0,919	0,891
Modal Usaha	0,68	0,908	0,907
Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0,756	0,923	0,922

Sumber: Data diolah SmarPLS versi 4, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel laten dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat keandalan. Nilai composite reliability pada variabel *E-commerce*, SIA, Modal usaha, serta Pengambilan keputusan kewirausahaan tercatat melampaui angka 0,60. Demikian pula, skor *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel berada pada level yang sesuai dengan kriteria minimal. Kestabilan jawaban responden pada tiap butir pertanyaan juga memperkuat kelayakan data untuk diproses pada tahap evaluasi model selanjutnya. Berikutnya, nilai *AVE* pada variabel telah melewati standar 0,50. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas

konvergen. Artinya, indikator yang dipakai dalam penelitian ini dapat mencerminkan variabel yang diukur secara cukup tepat, sehingga masih layak dipertahankan dalam model pengukuran.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>	Ket
Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0,511	0,501	Moderat

Sumber: Data diolah SmarPLS versi 4, 2026

Pada variabel Pengambilan Keputusan Berwirausaha, hasil pengujian menunjukkan koefisien R^2 sebesar 0,511 dan Adjusted R^2 sebesar 0,501. Dengan dasar tersebut, model yang diuji dalam penelitian ini berada pada tingkat kemampuan penjelasan sedang. Sementara itu, Adjusted R^2 digunakan untuk memperoleh ukuran penjelasan model yang lebih akurat karena telah memperhitungkan jumlah konstruk prediktor serta ukuran sampel.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik (I O/STDEV I)	<i>P Value</i>
H1	<i>E-Commerce -> Pengambilan Keputusan Berwirausaha</i>	0,117	0,124	0,079	1,478	0,139
H2	Sistem Informasi Akuntansi -> Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0,254	0,258	0,102	3,246	0,001
H3	Modal Usaha -> Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0,448	0,442	0,102	4,402	0,000

Sumber: Data diolah SmarPLS versi 4, 2026

Berdasarkan diagram path dan hasil pengujian hipotesis, indikator pada setiap variabel menunjukkan nilai t-statistik yang memenuhi kriteria pengukuran. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan dengan melihat nilai t-statistik dari output SmartPLS 4, kemudian membandingkannya dengan t tabel atau menilai tingkat signifikansi melalui p-value. Hasil analisis tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga ditafsirkan dengan mengaitkan temuan empiris, teori yang digunakan, dan hasil penelitian terdahulu. Cara ini diperlukan agar argumentasi ilmiah menjadi lebih kuat serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai pengambilan keputusan berwirausaha.

Tabel 7. Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Parameter	T-Statistik	P Value	Keterangan
<i>E-Commerce -> Pengambilan Keputusan Berwirausaha</i>	0,117	1,478	0,139	Tidak Signifikan
Sistem Informasi Akuntansi -> Pengambilan Keputusan Berwirausaha	0,254	3,246	0,001	Signifikan**
<i>Modal Usaha -> Pengambilan Keputusan Berwirausaha</i>	0,448	4,402	0,000	Signifikan**

Sumber: Data diolah SmartPLS versi 4, 2026

Keterkaitan antar konstruk dalam riset ini dibaca dari keluaran analisis yang disajikan pada tabel berikut. Proses pengujian diarahkan untuk melihat sejauh mana satu konstruk berkaitan dengan konstruk lainnya dalam rancangan model. Metode yang digunakan adalah (PLS-SEM) karena pendekatan ini mampu menguji relasi struktural secara serentak. Setiap jalur dinilai melalui tiga ukuran utama, yaitu koefisien jalur, t-statistic, dan p-value. Ketiga ukuran tersebut menjadi dasar dalam membaca arah relasi, kekuatan kontribusi, serta kebermaknaan statistik antara konstruk bebas dan konstruk terikat.

PEMBAHASAN

Output pengolahan data melalui SmartPLS memperlihatkan bahwa jalur antara e-commerce terhadap pengambilan keputusan berwirausaha menghasilkan koefisien sebesar 0,117. Sementara itu, nilai t-statistic tercatat 1,478 dengan p-value yang berada di atas batas 0,05. Berdasarkan angka tersebut *e-commerce* dengan demikian H_0 ditolak. Ditinjau dari Teori Kontingensi, tingkat efektivitas pemanfaatan e-commerce ditentukan oleh keselarasan antara karakteristik organisasi, kesiapan sumber daya yang dimiliki, dan kondisi lingkungan usaha yang dihadapi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan platform digital oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tebet belum menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan untuk berwirausaha, karena tidak semua pelaku usaha telah memiliki kesiapan teknologi serta strategi digital yang memadai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin menegaskan pandangan Teori Kontingensi bahwa efektivitas penerapan teknologi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi tersebut, melainkan juga sangat bergantung pada kondisi yang menyertainya. Hasil ini selaras dengan temuan (Ravika permata, Ratih, Rona, Tibrani, 2024), yang menyatakan bahwa perdagangan elektronik/ e-commerce tidak memberikan kontribusi bermakna terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan.

Pada konstruk Sistem Informasi Akuntansi, hasil analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,254, dengan t-statistic mencapai 3,246 dan p-value sebesar 0,001. Karena nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, Sistem Informasi Akuntansi dapat dinyatakan memiliki dampak searah dan bermakna terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Dengan demikian, H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan informasi keuangan yang relevan dan semakin baik penggunaan teknologi informasi dalam proses akuntansi, semakin besar pula dukungan informasi yang diterima pelaku usaha dalam menentukan pengambilan keputusan berwirausaha. Temuan tersebut selaras dengan Teori Kontingensi, yang menyatakan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi akan tercapai secara optimal apabila penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi serta kondisi operasional UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ravika permata, Ratih, Rona, Tibrani, 2024), yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak selalu memberikan dampak nyata pada keputusan berwirausaha.

Pada variabel modal usaha, hasil pengujian memperlihatkan koefisien sebesar 0,448, dengan t-statistic 4,402 dan p-value 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria statistik, sehingga modal usaha dinyatakan memberikan kontribusi searah dan bermakna terhadap pengambilan keputusan

berwirausaha. Dengan demikian, Ha diterima. Kecukupan modal usaha memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi pelaku usaha dalam menetapkan keputusan bisnis. Nilai koefisien yang paling tinggi pada variabel ini mengindikasikan bahwa dukungan pendanaan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel lainnya dalam mendukung pelaku usaha ketika menentukan keputusan bisnis. Berdasarkan Teori Kontingensi, ketersediaan sumber daya finansial merupakan salah satu kondisi yang memengaruhi efektivitas proses pengambilan keputusan, sehingga setiap UMKM dapat menghasilkan keputusan yang berbeda sesuai dengan tingkat kecukupan modal usaha yang dimilikinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ravika permata, Ratih, Rona, Tibrani, 2024), yang menemukan bahwa modal usaha berkontribusi nyata terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

Secara teoretis, temuan riset ini mendukung pandangan dalam Teori Kontingensi yang menekankan bahwa efektivitas penggunaan teknologi dan sumber daya usaha sangat bergantung pada kesesuaian antara kondisi internal dan lingkungan organisasi. Dalam kajian ini, modal usaha terbukti menjadi faktor dengan kontribusi paling besar, kemudian diikuti oleh Sistem Informasi Akuntansi. Sementara itu, e-commerce belum menunjukkan kontribusi statistik yang kuat. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa keputusan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi digital/ecommerce, tetapi juga oleh kesiapan pendanaan/modal usaha dan kualitas informasi keuangan/SIA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, e-commerce belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan platform digital oleh UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, masih belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keputusan usaha. Dengan demikian, pada konteks ini, e-commerce belum dapat diposisikan sebagai faktor yang dominan dalam proses penetapan keputusan berwirausaha oleh pelaku UMKM.

Sebaliknya, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang disajikan secara sistematis, akurat, dan terintegrasi mampu mendukung pelaku usaha dalam memahami kondisi usahanya, menilai berbagai alternatif yang tersedia, serta menetapkan strategi bisnis secara lebih tepat.

Selain itu, modal usaha juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Ketersediaan modal yang memadai mampu meningkatkan kesiapan finansial pelaku UMKM, memperkuat kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, sekaligus memberikan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan aktivitas usahanya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat Teori Kontingensi yang menjelaskan bahwa efektivitas pengambilan keputusan ditentukan oleh tingkat kesesuaian antara kondisi internal organisasi dan lingkungan yang dihadapinya. Pada UMKM di Kecamatan Tebet. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manfaat penerapan teknologi tidak berlaku secara seragam pada setiap pelaku usaha, melainkan dipengaruhi oleh tingkat kesiapan, karakteristik, dan kondisi yang dimiliki masing-masing UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap penerapan Teori Kontingensi pada UMKM dengan menunjukkan bahwa pengaruh setiap faktor terhadap pengambilan keputusan berwirausaha bergantung pada keselarasan antara sumber daya yang tersedia dan kondisi usaha yang dihadapi.

REFERENSI

- Digital, M. (2024). *Harbolnas 2024: Transaksi E-commerce Diproyeksi Capai Rp487 Triliun*. Media Digital. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241207/9/1822393/harbolnas-2024-transaksi-e-commerce-diproyeksi-capai-rp487-triliun>
- Faiz, Muhammad; Mawardi, C. (2022). Pengaruh e-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengambilan Keputusan dalam berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 di UNISMA, UM dan UMM). *E-Jra*, 11(03), 1–9.
- Febriansah, R. E. (2020). Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan. In *Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan* (Issue July). <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-62-9>

- H, M. jonathan sihombing dan, & Sulistyo, A. (2021). *BERWIRAUSAHA Michael Jonatan Sihombing dan Hari Sulistyo Abstrak Diterima : Direvisi : Disetujui : Pengaruh e-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Pendahuluan Michael Jonatan Sihombing dan Hari Sul. 1*(April), 309–321.
- Handayani, D., Rusmana, O., Warsidi, W., Soedirman, U. J., & Tengah, J. (2023). Pengaruh Perkembangan E-Commerce, Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (The Influence of E-Commerce Development, Business Capital, Entrepreneurial Knowledge, and Use . *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.35912/JBPD.v2i2.2622>
- Hidayah, N. L., Fitriyah, H., & Sidoarjo, U. M. (2023). *Pengaruh E-Commerce, Modal Usaha, Ekspektasi Pendapatan, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Krismiaji. (2020). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI* (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Nurabiah, Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2021). E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Berwirausaha. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 238–253.
- Oktaviani, I. (2024). *E-commerce*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Ravika permata, Ratih, Rona, Tibrani, R. eka dan S. (2024). *Sistem, Pengaruh Akuntansi, Informasi Usaha, Modal Ekspektasi, D A N Terhadap, Pendapatan*. 7(2), 135–143.
- Safanur, F. (2024). *Wamen UMKM Sampaikan Pesan ke UMKM Terkait Akses Modal*. Detik Finance. <https://finance.detik.com>
- Safrida, A. N. (2023). *Pengaruh E-commerce, Digital Payment dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan keputusan berwirausaha (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)*. 1–109. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2020/B.231.20.0015/B.231.20.0015-01-Judul-20240107095404.pdf>
- Sari, E. R. L., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Persepsi E-Commerce, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Berwirausaha di Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(3), 2833–2844. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.868>
- Syahrani, E. P., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Dan Dukungan Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1189–1202. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14781>
- Tuti Dharmawati, N. M. dan N. (2021). *Pengaruh e-commerce terhadap Sistem informasi akuntansi dan Keputusan berwirausaha (Studi kasus mahasiswa jurusan Akuntansi FEB)*. 6(2), 270–285.
- Zaenudin, S. M. dan. (2021). *Sistem Akuntansi (Pertama)*. STIEMJ Press.